

## THE INFLUENCE OF INDIVIDUAL LEARNING STRATEGIES IN INCREASING STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE IN SUBJECTS ISLAMIC RELIGION AND CIVIL EDUCATION CLASS VII

Ica Ramandha Ray<sup>1\*</sup>, Misra<sup>2</sup>, dan Rilci Kurnia Illahi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang  
[icaramanda@gmail.com](mailto:icaramanda@gmail.com)

Articel Received: 03/09/2024; Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

This study is motivated by the low learning independence of students in Islamic religious education subjects and class VII ethics. There are several factors that make students not yet have learning independence, namely the absence of self-awareness of the importance of education and making good use of time, the influence of friends who are lazy to learn, and the influence of families who pay less attention to children's behavior in learning. The purpose of this study was to determine the effect of individual learning strategies in increasing students' learning independence in Islamic religious education and ethics subjects in class VII. This type of research is a quasi experiment with a pre test-post test control group design. The population in this study were all seventh grade students in the 2023/2024 academic year with a total of 105 people, while the samples were class VII A as the experimental class and VII B as the control class. The data collection method was done with a questionnaire. The data analysis technique used is prerequisite analysis and hypothesis testing. The results showed that the average learning independence before applying the individual learning strategy was 64 and the average learning independence after applying the individual learning strategy was 71. Based on hypothesis testing with SPSS version 29, sig  $\alpha < 0.05$  is obtained, namely 0.03, which means  $0.03 < 0.05$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected and T count  $>$  T table, namely  $2.204 > 2.004$ , which means  $H_a$  which says there is an effect of individual learning strategies in increasing the learning independence of students in Islamic religious education and ethics class VII.

**Keywords:** Individual Learning, Learning Independence, Islamic Religious Education and Ethics

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII. Ada beberapa faktor yang menjadikan peserta didik belum memiliki kemandirian belajar, yaitu belum adanya kesadaran diri akan pentingnya pendidikan dan memanfaatkan waktu dengan baik, adanya pengaruh teman-teman yang malas belajar, dan pengaruh dari keluarga yang kurang memperhatikan perilaku anak dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *pre test-post test control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 105 orang, sedangkan sampelnya adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemandirian belajar sebelum menerapkan strategi *individual learning* adalah 64 dan rata-rata kemandirian belajar setelah menerapkan strategi *individual learning* adalah 71. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS versi 29 diperoleh sig  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,03 artinya  $0,03 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan T hitung  $>$  T tabel yaitu  $2.204 > 2.004$  artinya  $H_a$  yang mengatakan terdapat pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII.

**Kata Kunci :** *Individual Learning*, Kemandirian Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

## A. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan, setidaknya terjadi 14 kali perubahan sejak Indonesia merdeka. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, Indonesia telah banyak mengalami perubahan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Masa pandemi covid-19 merupakan situasi khusus yang mengurangi pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai keterampilan (Wulandari, Suci dkk, 2022). Selain itu, diberbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan atau menerapkan konsep matematika dasar. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup tajam antar daerah dan kelompok-kelompok sosial di Indonesia. (Damopolli, Mujahid dkk., 2013)

Kemendikbudristek berupaya melakukan investasi pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah peluncuran "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilannya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat bantu pengajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Adnyana, 2023). Kebijakan tersebut dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing dibandingkan dengan negara lain (Khairurrijal, 2022).

"Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar" (Rohmah, 2017). Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, atau hasil belajar yang diinginkan. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Salah satu strategi untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien adalah strategi *individual learning*.

*Individual learning* adalah kegiatan mengajar seorang guru yang menitikberatkan pada membantu setiap individu dan membimbing pembelajaran. Dalam *individual learning*, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, dan juga ada keleluasaan untuk mengembangkan kemampuannya. Kecepatan,

kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar (Gusnita dkk, 2021). Sisi positif penggunaan strategi ini akan membangun rasa percaya diri peserta didik, peserta didik menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, dan peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain (Djamaluddin, A & Wardana, 2019).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara mengajar pendidik dan peserta didik belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas belajar (Haudi, 2021).

Pendidikan agama Islam dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah dalam proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islami (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial (Surikno, Heri dkk, 2022).

Realita yang terjadi di lapangan, didapati bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran, namun ternyata belum mencapai dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Fakta ini menyoroti perlunya terobosan baru dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga terciptakan usaha sadar peserta didik dalam belajar guna menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik, menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan secara menyeluruh dalam aspek perkembangan mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lusi Gevira Yesti, S. Ag sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Padang Panjang menyatakan bahwa kelas VII kurang memiliki kemandirian belajar. Ada beberapa faktor yang menjadikan peserta didik belum memiliki kemandirian belajar, yaitu belum adanya kesadaran diri akan pentingnya pendidikan dan memanfaatkan waktu dengan baik, adanya pengaruh teman-teman yang malas belajar, dan pengaruh dari keluarga yang kurang memperhatikan perilaku anak dalam belajar, misalnya apakah anak ke sekolah tepat waktu, mengerjakan PR atau belajar di rumah". Faktor di atas dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti banyaknya peserta didik dengan masalah keluarga yang kurang baik, seperti perceraian orang tua, anak yang ditinggalkan dengan kerabat untuk bekerja karena permasalahan ekonomi yang menyebabkan anak kekurangan kasih sayang, serta peserta didik yang datang ke sekolah hanya untuk bermain bukan untuk belajar. Hal ini berimplikasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pada indikator inisiatif, disiplin, pantang menyerah, kontrol diri, dan motivasi yang

tinggi.

Menurut Barus (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Individual Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua Pada Semester Ganji. Berdasarkan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan pembelajaran individual (*individual learning*) sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang mana pembelajaran individual (*individual learning*) adalah proses memberi bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis serta tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan diadakannya pembelajaran individual (*individual learning*) dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, pembelajaran individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel Y, dalam penelitian ini yang dibahas adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan sikap kemandirian peserta didik.

Menurut Sugianto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. Berdasarkan penelitian di atas, kemandirin belajar bertujuan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu untuk menemukan hal-hal baru, yang akan mendorong peserta didik untuk terus mencari pemecahan masalah sehingga dalam hal ini kemandirian pembelajaran peserta didik tidak terlepas dari keefektifan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki usaha belajar yang relatif banyak akan bisa memecahkan segala persoalan yang dimiliki sebabkan peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tidak bergantung kepada orang lain yang sekelilingnya melainkan tetap berusaha untuk menempuh dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Adapun perbedaan yang terletak pada penelitian ini terdapat pada variabel X, pada penelitian ini yang dibahas adalah model pembelajaran inkuiri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada variabel X adalah strategi *individual learning*.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana kemandirian belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *individual learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII (2) bagaimana kemandirian belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *individual learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII dan (3) apakah terdapat pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII?

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *individual learning* pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam dan budi pekerti kelas VII, (2) untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *individual learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII dan (3) untuk mengetahui pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre test-Pos ttes Control Grup Desain*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *individual learning*, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padang Panjang dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang diantaranya:

**Tabel 1**

**Populasi Penelitian di Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	12 Orang	20 Orang	32 Orang
VII B	11 Orang	14 Orang	25 Orang
VII C	13 Orang	12 Orang	25 Orang
VII D	11 Orang	12 Orang	23 Orang
<b>Jumlah</b>			<b>105 orang</b>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil dua kelas dari semua kelas VII yang ada di SMP Negeri 2 Padang Panjang. Kelas eksperimen VII A dan kelas kontrol VII B.

**Tabel 2**

**Sampel Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	12 Orang	20 Orang	32 Orang
VII B	11 Orang	14 Orang	25 Orang
<b>Jumlah</b>			<b>57 Orang</b>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen penelitian dirumuskan berdasarkan indikator dari kemandirian belajar, yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif, bertanggung jawab, berdiri sendiri, motivasi yang tinggi, dan kontrol diri. Berdasarkan Indikator tersebut merumuskan kisi-kisi kemandirian belajar berjumlah 35 pernyataan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *individual learning*

Tabel 3

Data Pre Test Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Sampel

Kelas Sampel	N	Min	Max	Sum	Median
Kelas Eksperimen	32	50	108	2528	80
Kelas Kontrol	25	49	99	1982	83

a. Data pre test kelas eksperimen

Berdasarkan data pre test yang diberikan kepada kelas eksperimen sebelum penerapan strategi *individual learning*, dibangun skor variabel kemandirian belajar peserta didik yang mencakup 25 butir angket. Secara keseluruhan, skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 108. Tabel 3.2 berikut menyajikan rekapitulasi data kemandirian belajar peserta didik di kelas eksperimen:

Tabel 4

Rekapitulasi Data Kemandirian Belajar Pre Test Kelas Eksperimen (VIIA)

Statistika	Kelas Eksperimen
Jumlah peserta didik	32
Rata-rata	63
n	50
ix	108
ng	58
Jumlah Kelas	6
Jumlah Kelas	10

Penyajian nilai keseluruhan peserta didik bisa dilihat pada tabel 3.3 distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 5

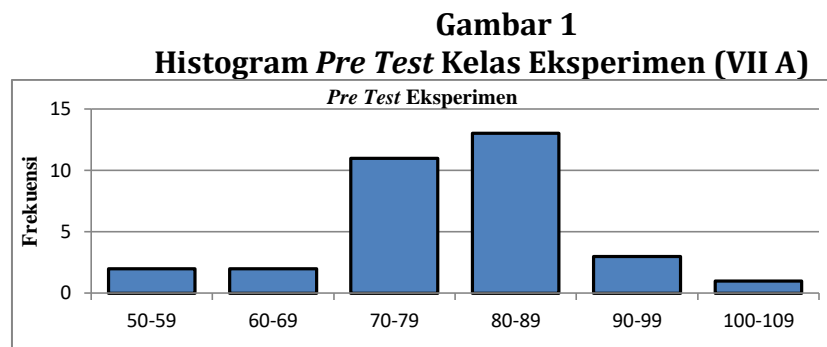
Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Pre Test Kelas Eksperimen (VII A)

Interval Kelas	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
50-59	Sangat Rendah	2	6 %
60-69	Rendah	2	6 %
70-79	Cukup Rendah	11	34 %
80-89	Cukup Tinggi	13	41 %
90-99	Tinggi	3	9 %
100-109	Sangat Tinggi	1	3 %
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Pre test kelas eksperimen, kemandirian belajar peserta didik sebelum menerapkan strategi *individual learning* masih rendah. Hal ini terlihat dari indikator kemandirian yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif, berdiri sendiri, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, dan kontrol diri, di mana peserta didik lebih banyak mengisi angket pada skala kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah

(1).

Histogram 3.1 berikut menggambarkan kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen berdasarkan distribusi frekuensi angket:



b. Data *pre test* kelas kontrol

Berdasarkan data *pre test* yang diberikan kepada kelas kontrol, dibangun skor variabel kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 25 butir angket yang valid. Secara keseluruhan, skor terendah adalah 49 dan skor tertinggi adalah 99. Tabel 3.4 berikut menyajikan rekapitulasi data kemandirian belajar peserta didik pada kelas kontrol:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Data Kemandirian Belajar *Pre Test* Kelas Kontrol (VII B)**

Statistika	Kelas Kontrol
jumlah peserta didik	25
rata-rata	63
<i>n</i>	49
<i>ix</i>	99
tinggi	50
jumlah Kelas	6
jumlah Kelas	9

Penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5 distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar *Pre Test* Kelas Kontrol (VII B)**

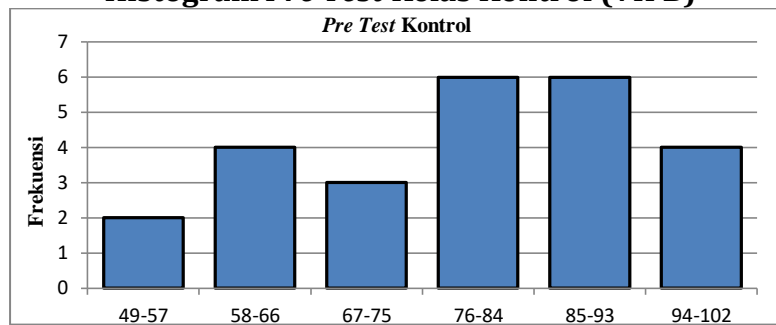
Interval Kelas	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
49-57	Sangat Rendah	2	8 %
58-66	Rendah	4	16 %
67-75	Cukup Rendah	3	12 %
76-84	Cukup Tinggi	6	24 %
85-93	Tinggi	6	24 %
94-102	Sangat Tinggi	4	16 %
Jumlah		25	100 %

*Pre test* pada kelas kontrol, kemandirian belajar peserta didik sebelum

menerapkan strategi konvensional masih rendah. Hal ini terlihat dari indikator kemandirian yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif, berdiri sendiri, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, dan kontrol diri, dimana peserta didik lebih banyak mengisi angket pada skala kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1).

Histogram 3.2 berikut menggambarkan kemandirian belajar peserta didik pada kelas kontrol berdasarkan distribusi frekuensi angket

**Gambar 2**  
**Histogram Pre Test Kelas Kontrol (VII B)**



Kemandirian belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *individual learning*

**Tabel 8**

**Data Post Test Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Sampel**

Kelas Sampel	N	Min	Max	Sum	Median
Kelas Eksperimen	32	73	108	2827	88
Kelas Kontrol	25	72	95	2106	84

a. Data *post test* kelas eksperimen

Berdasarkan data *post test* yang diberikan kepada kelas eksperimen, dihitung skor variabel kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 25 butir angket yang valid. Secara keseluruhan, skor terendah adalah 73 dan skor tertinggi adalah 108. Tabel 3.7 berikut menyajikan rekapitulasi data kemandirian belajar *post test* peserta didik kelas eskperimen.

**Tabel 9**

**Rekapitulasi Data Kemandirian Belajar Post Test Kelas Eksperimen (VII A)**

Statistika	Kelas Eksperimen
Jumlah peserta didik	32
Rata-rata	71
$\bar{x}$	73
$\sigma_x$	108
Angka	35
Jumlah Kelas	6
Jumlah Kelas	6

Penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel 3.8 distribusi frekuensi berikut ini:

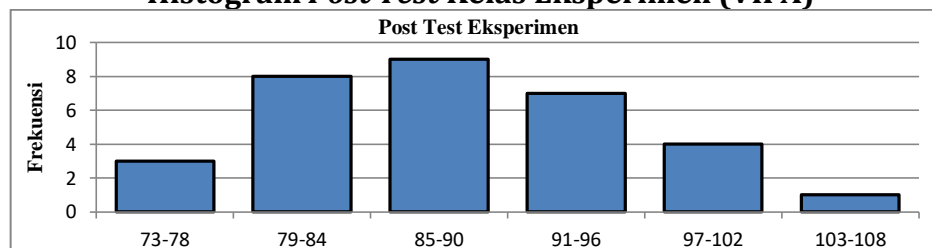
**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar *Post Test***  
**Kelas Eksperimen (VII A)**

Interval Kelas	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
73-78	Sangat Rendah	3	9 %
79-84	Rendah	8	25 %
85-90	Cukup Rendah	9	28 %
91-96	Cukup Tinggi	7	22 %
97-102	Tinggi	4	13 %
103-108	Sangat Tinggi	1	3 %
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

*Post tes* pada kelas eksperimen, kemandirian belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *individual learning* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari indikator kemandirian yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif, berdiri sendiri, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, dan kontrol diri, dimana peserta didik lebih banyak mengisi angket pada skala kadang-kadang (3), sering (4), dan selalu (5).

Histogram 3.3 berikut menggambarkan kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen berdasarkan distribusi frekuensi angket:

**Gambar 3**  
**Histogram *Post Test* Kelas Eksperimen (VII A)**



b. Data *post test* kelas kontrol

Berdasarkan data *post test* yang diberikan kepada kelas kontrol dihitung skor variabel kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 25 butir angket yang valid. Secara keseluruhan, skor terendah adalah 61 dan skor tertinggi adalah 99. Tabel 3.9 di bawah ini menyajikan rekapitulasi data kemandirian belajar *post test* peserta didik kelas kontrol:

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Data Kemandiran Belajar *Post Test***  
**Kelas Kontrol (VII B)**

Statistika	Kelas Kontrol
Jumlah peserta didik	25
rata-rata	67
<i>n</i>	72
<i>ix</i>	95
<i>nge</i>	23
Jumlah Kelas	6
Jumlah Kelas	4

Penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel 3.10 distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Skor Sikap Kemandirian Belajar *Post Test* Kelas Kontrol (VII B)

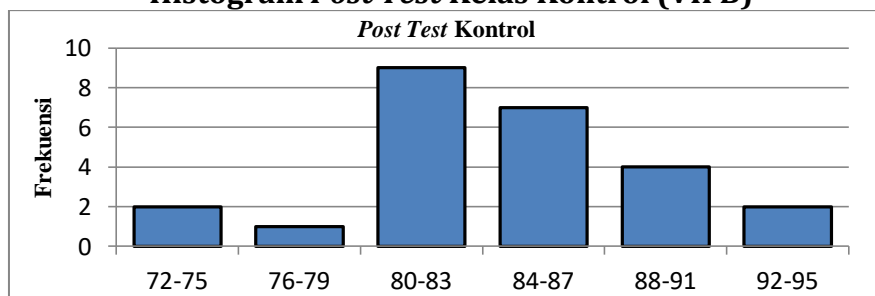
Interval Kelas	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
72-75	Sangat Rendah	2	8 %
76-79	Rendah	1	4 %
80-83	Cukup Rendah	9	36 %
84-87	Cukup Tinggi	7	28 %
88-91	Tinggi	4	16 %
92-95	Sangat Tinggi	2	8 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Post tes* pada kelas kontrol, sikap kemandirian belajar peserta didik setelah menerapkan strategi konvensional sudah meningkat akan tetapi tidak signifikan dengan menerapkan strategi *individual learning*. Hal ini terlihat dari indikator kemandirian yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif, berdiri sendiri, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, dan kontrol diri, dimana peserta didik lebih banyak mengisi angket pada skala jarang (2), kadang-kadang (3), dan sering (4).

Histogram 3.4 berikut menggambarkan sikap kemandirian belajar peserta didik pada kelas kontrol berdasarkan distribusi frekuensi angket

Gambar 4

Histogram *Post Test* Kelas Kontrol (VII B)



Pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29 dengan kriteria pengujian jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sebaliknya jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Tabel 13

Hasil Analisis Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar	<i>Pre Test</i> Eksperimen ( <i>Individual Learning</i> )	.124	32	.200*	.973	32	.586
	<i>Post Test</i> Eksperimen	.067	32	.200*	.987	32	.956

(Individual Learning)						
Pre Test Kontrol	.129	25	.200*	.956	25	.338
(Konvensional)						
Post Test Kontrol	.126	25	.200*	.973	25	.732
(Konvensional)						

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas dapat diketahui bahwa *pre test dan post test* kelas eksperimen serta *pre test dan post test* kelas kontrol memperoleh signifikan  $2,00 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan kedua kelas (eksperimen dan kontrol) dinyatakan berdistribusi normal, karena  $\text{sig } \alpha > 0,05$ .

2) Uji Homogenitas

**Tabel 14**  
**Hasil Analisis Uji Homogenitas**

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		Levene Statistic	df	df2	Sig.
Kemandirian Belajar	Based on Mean	5.753	1	55	.020
	Based on Median	5.730	1	55	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.730	1	51.240	.020
	Based on trimmed mean	5.638	1	55	.021

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *sig based on mean* 0,020. Sedangkan data dapat dikatakan homogen bila nilai  $\text{sig } \alpha > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas sampel di atas adalah tidak homogen karena  $\text{sig } \alpha < 0,05$  yaitu  $0,020 < 0,05$ .

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila  $\text{sig } \alpha > 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila  $\text{sig } \alpha < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Setelah dilakukan analisis dengan uji t dengan berbantuan SPSS versi 29 diperoleh nilai t sebagaimana terdapat dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Analisis Uji t Independent Samples Test**

		<i>Independent Samples Test</i>									
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>							
	Equal	F	Sig.	t	df	Significance	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									One-Sided p	Two-Sided p	Lower
Kemandiria	Equal	5.75	.02	2.20	55	.016	.032	4.104	1.862	.373	7.83

n Belajar	variance	3	0	4						5		
	s											
	assumed											
	Equal				2.32	53.26	.012	.024	4.104	1.768	.558	7.64
	variance				1	6						9
	s not											
	assumed											

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa sig  $\alpha$  dalam tabel sig (*2-tailed*) sebesar  $0,032 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan  $T$  hitung  $> T$  tabel yaitu  $2.204 > 2.004$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik dari dua strategi yang berbeda.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *individual learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji *t independent samples test* yang menunjukkan bahwa dua sisi (*2-tailed*) yaitu  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh strategi *individual learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Padang Panjang.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. (2023). Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Stilistika*, 11(2).
- Damopolli, Mujahid, Kasim Wahiji, & Firda B Hana. (2013). Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka). *Jurnal of Islamic Education Manajemet Reseach*, 2(2), 75.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Bahan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*, 3(2), 288.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Khairurrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rohmah, Annisa Nidaur. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Stitaf*, 9(2), 194.
- Surikno, Heri dkk. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal: Al Mau'izhah*, 12(1), 233.
- Wulandari, Suci dkk. (2022). Approaches and Models Development of 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 194.